

**PENDAMPINGAN MANAJEMEN DAN PENINGKATAN PRODUKSI BATIK
PADA KUBE CINDE SUMBING TEMANGGUNG**

Mardinawati ¹⁾, Eka Murtiasri ¹⁾, M. Noor Ardiansah ¹⁾

¹⁾Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof Sudarto, SH., Semarang
Email: watimardina@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of community service activities is to improve business management for KUBE Cinde Sumbing, improve batik products, improve the quality of batik, prepare reports on the cost of production (HPP) and product selling prices. To achieve these objectives, management assistance activities are carried out, and quality and quantity production increases through the procurement of batik equipment in the form of electric stoves and the practice of calculating the cost of goods and selling prices of batik products. The methods used are business practice and assistance, and monitoring. Practice is carried out on activities using canting tools and electric batik stoves. Monitoring is carried out by the Community Service Team during the activity and during the mentoring activities. Outputs generated from this program are scientific articles, improvement of the quality of batik products, increasing the number of batik products by 10% per month, increasing KUBE Cinde Sumbing turnover by an average of 10% per month, and cost of goods document, and selling price calculation documents, scientific publication.

Keywords: *batik, cost of goods, selling price, business management, product quality*

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengelolaan manajemen usaha bagi KUBE Cinde Sumbing, meningkatkan produk batik, meningkatkan kualitas batik, menyusun laporan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual produk. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan kegiatan praktek pendampingan manajemen, dan peningkatan mutu dan jumlah produksi melalui pengadaan peralatan batik yang berupa kompor elektrik dan praktek menghitung harga pokok dan harga jual produk batik. Metode yang digunakan adalah praktek dan pendampingan usaha, dan monitoring. Praktek dilakukan pada kegiatan menggunakan alat canting dan kompor batik elektrik. Monitoring dilakukan oleh Tim Pelaksana Pengabdian selama kegiatan berlangsung dan pada waktu kegiatan pendampingan. Output yang dihasilkan dari program ini adalah artikel ilmiah, peningkatan mutu hasil produk batik, bertambahnya jumlah produk batik sebanyak 10% per bulan, peningkatn omset KUBE Cinde Sumbing rata-rata 10% per bulan, dan dokumen harga pokok produk, dan dokumen perhitungan harga jual, publikasi ilmiah.

Kata Kunci: *batik tulis, harga pokok, harga jual, manajemen usaha, mutu produk*

PENDAHULUAN

Batik adalah hasil kerajinan masyarakat Indonesia yang berkembang di kota Temanggung. Sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah, Masyarakat di Kabupaten Temanggung telah mengembangkan warisan budaya Bangsa Indonesia, dengan munculnya kelompok pengrajin batik baru. Desa Manding Kecamatan Temanggung Kota Temanggung adalah salah satu Desa yang pada tahun 2018 telah membentuk Kelompok Batik. Kelompok batik di Desa Manding berasal dari masyarakat yang berada di Desa tersebut, yang sebelumnya telah belajar membatik secara mandiri. Untuk memudahkan dalam koordinasi antar pengrajin batik, maka pada tahun 2018 telah dibentuk Kelompok Usaha Bersama yang diberi nama KUBE Cinde Sumbing. Nama kelompok diambil dari kata Cinde yang artinya kain sutera yang bergambar bunga, dan Sumbing adalah nama gunung yang terletak di wilayah Temanggung. Meskipun kelompok KUBE Cinde Sumbing baru terbentuk tahun 2018, namun anggotanya sudah memulai berproduksi.

Peralatan produksi yang sudah dimiliki digunakan secara bersama-sama semua anggota. Peralatan yang sudah dimiliki berasal dari sumbangan desa. Adapun jenis peralatan yang dimiliki adalah kompor batik elektrik 1 buah, kompor batik minyak 1 buah, wajan batik 2 buah, canting, lender, cap dari kertas dan peralatan pewarnaan.

Jumlah anggota KUBE Cinde Sumbing sebanyak 12 orang yang berasal dari ibu-ibu rumah tangga dari Desa Manding Temanggung. Kendala produksi yang dialami oleh kelompok ini adalah keterbatasan kompor batik yang dimiliki. Satu kompor digunakan bersama-sama. Selain peralatan yang terbatas, kelompok ini mempunyai kendala dalam persediaan kain mori yang digunakan untuk membatik.

Kapasitas produksi setiap bulan adalah sebanyak 15 lembar kain, hal ini dikerjakan dengan cara pembagian tugas. Dua (2) orang bagian ngeblat ke kain, 2 orang bagian pewarnaan, 6 orang bagian nyanting, 1 orang bagian nglorot dan 1 orang bagian pemasaran.

Zat pewarnaan yang digunakan oleh KUBE Cinde Sumbing adalah zat warna alam dan sintetis. Zat warna sintetis dibeli dari toko bahan-bahan batik, sedangkan bahan warna alam diambil dari lingkungan tanaman yang ada di pedesaan sekitar. Zat warna, malam, dan obat lainnya serta kain mori dibeli dari daerah Magelang atau Yogyakarta.

Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines - 2019

KUBE Cinde Sumbing memulai usahanya dengan modal sebesar Rp 2.000.000 dan seperangkat alat yang berasal dari bantuan swadana Desa. Sedangkan dana dari modal tersebut digunakan untuk membeli kain mori, malam, pewarna dan obat-obatan batik lainnya.

Dalam menentukan harga setiap lembar kain tersebut KUBE belum menentukan harga jual dari harga pokok produksi (HPP) yang telah disusun. KUBE hanya menjual dengan melihat harga rata-rata yang ada di pasar dan menghitung dari biaya yang dikeluarkan secara rata-rata.

Dari uraian analisis situasi di atas permasalahan mitra adalah jumlah kompor batik yang dimiliki tersebut, sehingga anggota KUBE dalam melakukan proses produksi khususnya nyanting harus bersama-sama di satu tempat. Tidak tersedia jumlah persediaan kain mori sebagai bahan kain batik. Kelompok Batik belum menghitung harga pokok produk (HPP) dan harga jual sesuai ketentuan.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum pelaksanaan program kegiatan, terlebih dahulu Tim menyiapkan materi penyusunan Harga pokok produksi dan Harga Jual. Tim melakukan pengadaan berupa 2 kompor batik elektrik beserta pengadaan bahan kain mori. Praktek Nyanting dengan menggunakan kompor elektrik dan kain mori yang telah disiapkan oleh tim. Kain yang telah dicanting kemudian diwarnai sampai proses ngorot, sehingga menghasilkan kain batik. Sebelum KUBE dapat menentukan harga jual produk ke pasar, maka harus dihitung besarnya biaya produksi dengan cara menyusun Harga Pokok Produksi (HPP). Nilai HPP dapat dihitung menggunakan fasilitas Ms Excel.

Dalam buku yang berjudul Aplikasi Excel Dalam Pivot Table Bisnis Terapan (Arifin, 2006), bahwa dalam excel terdapat fasilitas form sebagai input data yang akan diolah. Jadi peserta mengumpulkan semua dokumen pendapatan dan biaya produksi, dan data kekayaan kelompok batik. Data diinputkan dan dibuat formula untuk menghasilkan laporan keuangan dan HPP. Biaya yang disiapkan meliputi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Daljono (2011) mengemukakan bahwa biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sementara itu biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung.

Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines - 2019

Tim program pengabdian masyarakat akan mendampingi mitra selama program berlangsung. Pedampingan pada pembuatan produk dilakukan dengan cara peserta diberi bahan berupa mori sebagai bahan batik. Hasil produk batik yang telah selesai kemudian dihitung nilai HPP yang akan dijadikan pedoman Harga Jual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 20 Juni 2019 Ketua Tim pelaksana berkoordinasi dengan pengurus KUBE Sumbing, yang beralamat di Desa Manding Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung. Hasil koordinasi adalah membuat kesepakatan dalam melakukan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat, Tim pelaksana pengabdian pada Masyarakat telah membuat kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan, hal ini mengingat harus disesuaikan waktu yang dimiliki dari Tim dan mitra. Tempat pelaksanaan dilaksanakan di Balai RW yang berada di lingkungan rumah ketua kelompok.

Pada Tahap selanjutnya, ketua bersama anggota tim pengabdian, telah membagi tugas untuk pelaksanaan kegiatan. Tugas disesuaikan dengan kompetensi masing-masing anggota. Selain pembagian tugas, tim melakukan pengadaan alat produksi berupa kompor batik elektrik, beserta bahan mori yang digunakan untuk praktek membatik, dan praktek menyanting menggunakan kompor batik.

Kegiatan berikutnya serah terima alat produksi, peralatan produksi yang diserahkan ke mitra dalam hal ini adalah KUBE Sumbing desa Manding adalah dua buah kompor batik elektrik, selain peralatan produksi, tim telah menyerahkan bahan kain mori primisima sebanyak 28 meter. Bahan kain mori tersebut digunakan untuk praktek nyanting oleh anggota KUBE Sumbing dalam mempraktekan kompor batik elektrik dari Tim Pengabdian Politeknik Negeri Semarang.

Sebelum peserta praktek nyanting, terlebih dahulu diawali dengan pelatihan tatacara dan pengetahuan tentang arti pentingnya laporan keuangan dalam suatu usaha. Meskipun hasil produksi dari KUBE ini belum banyak, namun para anggota harus memahami laporan keuangan dari kegiatan usaha. Adapun laporan keuangan yang dilatih ke peserta adalah menyusun laporan Harga Pokok Produksi dan laporan penjualan. Dari hasil laporan HPP tersebut dapat digunakan sebagai penentu laporan penjualan sehingga total penjualan dan laba dapat diketahui. Selama ini mereka belum menghitung secara komputerisasi. Setelah

Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines - 2019

mengikuti pelatihan dan praktek, mereka sudah dapat dan trampil dalam menghitung HPP menggunakan form yang sudah diberikan oleh Tim.

KUBE Cinde Sumbing memulai usahanya dengan modal sebesar Rp 2.000.000 dan seperangkat alat yang berasal dari bantuan swadana Desa. Sedangkan dana dari modal tersebut digunakan untuk membeli kain mori, malam, pewarna dan obat-obatan batik lainnya. Sedangkan panci untuk nglorot, panci untuk pewarnaan, tempat menjemur kain yang telah diwarnai pada KUBE ini menggunakan peralatan yang telah dimiliki.

Batik yang dihasilkan oleh Kelompok ini adalah batik tulis, batik cap dan batik tulis kombinasi cap. Zat warna yang digunakan adalah warna alam dan warna sintetis. Pemasaran dilakukan melalui media sosial berupa WhatsApp dan fb, melalui pameran dan dijual melalui teman dan kenalan. Harga rata-rata kain batik cap sintetis Rp. 170.000 – Rp 200.000, batik cap warna alam Rp Rp. 200.000 – Rp.300.000, batik tulis warna alam Rp. 350.000 – Rp. 500.000, batik tulis sintetis Rp. 200.000 – Rp. 400.000. Harga bervariasi tergantung dari motif dan kerapian proses membatik.

Setelah melalui kegiatan program ini, hasil produksi meningkat, dikarenakan anggota kelompok lebih dapat meningkatkan produksinya melalui adanya tambahan kompor batik elektrik. Hasil produksi yang meningkat dapat meningkatkan jumlah omzet dari penjualan batik. Adapun kenaikan produksi rata-rata sebanyak 10% dengan kenaikan omzet sebanyak 10%. Harga rata-rata kain batik tulis warna alam yang dihasilkan sebesar Rp 400.000-Rp 600.000, sedangkan dengan warna sintetis seharga Rp.300.000-450.000.

Peserta mengikuti pelatihan dan praktek menyanting dengan sangat antusias, dengan dihadiri 14 peserta yang terdiri dari ketua dan anggota. Kain yang telah diserahkan dari tim, kemudian digambar sesuai dengan tema gambar yang akan dibuat, kemudian dicanting, menggunakan lilin yang dipanaskan di atas kompor batik elektrik.

Hasil perhitungan Harga Pokok Produk (HPP) yang telah disusun oleh anggota KUBE Cinde adalah seperti pada tabel 1. Sedangkan hasil kain batik terdapat pada gambar 1-2.

Kain motif godong telo berupa kain cap kombinasi tulis, terjual dengan harga Rp. 150.000, kain batik motif Strobilantes (batik cap komoniasi tulis) seharga Rp 300.000. Motif dan kerapian serta jumlah warna setiap kain dapat menentukan harga jual.

**Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat
Polines - 2019**



Gambar 1: Kain batik Motif godong telo



Gambar 2: Kain batik Motif Strobilantes



Gambar 3: Kompor batik



Gambar 4: Serah terima alat



Gambar 5: Tim Pengabdian dan peserta

Tabel 1: Kartu Perhitungan Harga Pokok Produk

Biaya Bahan Baku & Pendukung				Biaya Tenaga Kerja			Biaya Overhead Produksi			
Tanggal	Uraian	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah	Tanggal	Uraian	Jumlah	Tanggal	Uraian	Jumlah
05/07/19	Kain katun	28	25.000	Rp 700.000	01/06/19	Indarwati	Rp 300.000	05/07/19		
	pewarna (5 warna)	1	400.000	Rp 400.000		Ester	Rp 300.000		Listrik	Rp 150.000
	Lilin	5	40.000	Rp 200.000		Kartini	Rp 200.000		Air	Rp 100.000
	Water glas	30	10.000	Rp 300.000		Kenti	Rp 200.000		Gas	Rp 20.000
						Widya	Rp 200.000			
				Rp 1.600.000			Rp 1.200.000			Rp 270.000

TOTAL

Jumlah hasil produk 12 potong

Rp 3.070.000

Rp 255.833

Setelah diperoleh HPP sebesar Rp 255.833, maka KUBE dapat menentukan harga jual produk batik tersebut

Dengan menentukan besarnya margin keuntungan yang diharapkan.

SIMPULAN

Setelah melalui pelatihan, praktek dan pendampingan usaha pada kegiatan Pendampingan Manajemen dan peningkatan Produksi Pada KUB Cinde Sumbing Temanggung maka : Setelah dilakukan kegiatan program pengabdian masyarakat, pelatihan dan penambahan peralatan produksi, maka KUBE Cinde, dapat menambah dua alat produksi berupa kompor batik elektrik sebanyak dua buah. Jumlah produksi batik kelompok KUBE Cinde meningkat 10%. Kelompok KUBE Cinde sudah memulai menghitung Harga Pokok Produksi dan yang digunakan dasar penentuan harga jual. Pemasaran hasil produksi kelompok meningkat melalui media sosial serta kenalan atau teman anggota KUBE dan Omzet penjualan meningkat 10%

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, 2011. **Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian**. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Fauzi A., Arifin, Johar. 2006. **Aplikasi Excel Dalam Pivot Table Bisnis Terapan**. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Hidayat, Taufik. 2013. **Membuat Aplikasi Excel Untuk UKM**. Mediakita. Jakarta
- Prastowo, Dwi. 2011. **Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi**. UPP STIMYKPN. Yogyakarta.
- <https://m.tempo.co/read/news/2013/10/02/110518313/ini-sejarah-panjang-batik-indonesia>